

MENELADANI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW : MENJADI PEMIMPIN YANG *RESPONSIBLE*

Nur Aisah Rahmah

aisahrahmah004@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Ahmadi Ahmadi

ahmadi@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Alamat: Komplek Islamic Centre Jl. G.Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kode Pos 73112, Kalimantan Tengah

ABSTRACT. *This article discusses the concept of responsible leadership by emulating the leadership of the Prophet Muhammad as the central figure in Islamic teachings. Leadership in Islam does not only focus on the end result, but also emphasizes ethical responsibility, social justice, and exemplary morals. This research applies the literature study method by analyzing various sources of literature, hadith, and theories regarding modern and Islamic leadership. The findings show that the Prophet implemented the principles of leadership based on trustworthiness, justice, empathy, and ethics in all aspects of life as a leader in spiritual, social, and political matters. His concern for the community, firmness in upholding justice, and forgiving and modest attitude are important examples for today's leadership challenges. This article states that the Prophet's leadership model can be used as a strong basis in shaping leaders who not only have skills, but also have integrity and are able to bring good changes in the midst of a moral and social crisis.*

Keywords : *Islamic Leadership, Responsible Leader*

ABSTRAK. Artikel ini membahas konsep kepemimpinan yang bertanggung jawab (*responsible leadership*) dengan meneladani kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW sebagai figur sentral dalam ajaran Islam. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan tanggung jawab etis, keadilan sosial, dan teladan dalam akhlak. Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka dengan cara menganalisis berbagai sumber literatur, hadis, serta teori-teori mengenai kepemimpinan modern dan islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berlandaskan amanah, keadilan, empati, dan etika di semua aspek kehidupan baik sebagai pemimpin dalam hal spiritual, sosial, maupun politik. Perhatian beliau terhadap masyarakat, ketegasan dalam menegakkan keadilan, serta sikap pemaaf dan sederhana menjadi contoh yang penting bagi tantangan kepemimpinan saat ini. Artikel ini menyatakan bahwa model kepemimpinan Rasulullah SAW dapat dijadikan dasar yang kuat dalam membentuk pemimpin yang tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga berintegritas dan mampu membawa perubahan yang baik di tengah krisis moral dan sosial.

Kata kunci : *Kepeimpinan Islam, Pemimpin yang Responsible*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah elemen yang krusial dalam kehidupan berorganisasi dan berinteraksi dalam masyarakat (Muslimah, 2021). Seorang pemimpin tidak hanya diharuskan memiliki keahlian teknis dalam memimpin, melainkan juga harus mempunyai integritas, nilai-nilai etika, dan kesadaran sosial yang tinggi (Askana Fikriana & M. Kahfi Rezki, 2023). Dalam ajaran Islam, memimpin bukan hanya tentang posisi, tetapi merupakan tanggung jawab yang sangat besar yang harus dipertanggungjawabkan, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan setelahnya (Saputra, n.d.). Karena itu, memiliki sifat bertanggung jawab sebagai seorang pemimpin adalah kebutuhan yang tak terelakkan bagi setiap individu yang menjalankan tugas kepemimpinan.

Rasulullah Muhammad SAW merupakan contoh ideal dalam hal kepemimpinan (Alkattani & Ramdanu, 2023). Dalam catatan sejarah Islam, beliau diakui sebagai seorang pemimpin yang berhasil menggabungkan kekuatan spiritual, etika, sosial, dan manajerial. Rasulullah SAW tidak hanya sukses dalam menciptakan komunitas Madinah yang berbudaya, tetapi juga memperlihatkan cara kekuasaan dikelola dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (Irwan Lesmana¹, 2025). Dalam menghadapi berbagai tantangan kepemimpinan saat ini seperti krisis moral, ketidakadilan yang berkembang, dan penyalahgunaan wewenang mengikuti contoh kepemimpinan Nabi Muhammad menjadi sangat penting dan layak untuk dieksplorasi lebih jauh.

KAJIAN TEORITIS

A. Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan menurut Islam memiliki sifat yang menyeluruh dan berlandaskan pada prinsip-prinsip iman, keadilan, serta tanggung jawab. Dalam hadis yang diakui kebenarannya dinyatakan bahwa :

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menekankan bahwa setiap pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap orang-orang yang dipimpin, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Maka dari itu,

dalam pandangan Islam, seorang pemimpin harus memiliki karakter yang terpercaya, adil, jujur, serta mampu menjadi contoh yang baik.

Teori kepemimpinan kontemporer juga menciptakan gagasan kepemimpinan yang menekankan pada tanggung jawab etika dan sosial (Abbas et al., 2023). Pemimpin dalam agama Islam harus mengikuti empat prinsip penting :

- 1) Amanah : Melaksanakan tanggung jawab dengan integritas dan rasa tanggung jawab.
- 2) Adil : Menjaga ketidakberpihakan, memberikan apa yang seharusnya diterima oleh setiap orang.
- 3) Syura (musyawarah) : Mengajak orang lain untuk berdiskusi dan membuat keputusan secara kolektif.
- 4) Uswah (keteladanan) : Menjadi teladan dalam perilaku dan tindakan yang baik.

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, mencerminkan semua prinsip tersebut dengan sangat baik. Beliau dikenal sebagai sosok yang adil, jujur, selalu mendengarkan pendapat sahabat-sahabatnya, dan senantiasa menjadi contoh dalam setiap aspek kehidupan, baik secara individu maupun dalam konteks bernegara (Faujjiah et al., 2024).

B. Responsible Leader

Menurut arti secara harfiah, pimpin berarti memberikan arahan. Memimpin berarti memberikan petunjuk atau bimbingan. Seorang pemimpin adalah individu yang memimpin atau seseorang yang memiliki kekuasaan dan mengarahkan anggotanya untuk melakukan tugas mereka demi mencapai tujuan tertentu dari organisasi (Rahmi Aulia et al., 2024)

Menurut Handyaningrat (dalam Taufiq & Wardani, 2020), mengemukakan bahwa “Kepemimpinan merupakan kecakapan untuk menyakinkan orang-orang agar mengusahakan secara tegas tujuan-tujuannya dengan penuh semangat”.

Menurut Hasbuan (2011) dalam (Waedoloh 2022), Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapaikan suatu tujuan.

Sedangkan Kusnadi menyatakan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang pemimpin yang memengaruhi orang di sekitarnya, tetapi juga tentang kemampuan pemimpin untuk membawa perubahan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi stafnya. Winardi menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu kapasitas yang ada

MENELADANI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW : MENJADI PEMIMPIN YANG *RESPONSIBLE*

dalam diri individu yang memimpin, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Alfi Nur Hidayati, 2021).

Ketiga teori yang dikemukakan diatas, kepemimpinan adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi orang lain dalam mencapai tujuan bersama, melalui penggunaan wewenang, komunikasi yang meyakinkan, serta kepekaan terhadap perubahan dan kondisi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode study literature atau penelitian kepustakaan. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari literatur yang berkaitan, seperti buku, artikel ilmiah, atau jurnal yang relevan dengan topik yang diangkat. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam kajian literatur atau penelitian pustaka ini adalah dengan mengumpulkan data penelitian yang terkait dengan berbagai aspek atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku, dan lainnya.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi. Melakukan tinjauan literatur secara berkala dan melakukan verifikasi antar sumber bertujuan untuk memastikan keakuratan hasil penelitian serta mengurangi kemungkinan kesalahan yang disebabkan oleh kekurangan dari peneliti (menghindari kesalahan dalam menyampaikan informasi) (Nur Latifah et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi pemimpin yang responsible (Sabililhaq et al., 2023). Pemimpin dalam Islam memiliki kewajiban terhadap diri mereka sendiri serta anggotanya, sehingga pemimpin harus bersikap bijaksana dan tidak semena-mena untuk menciptakan kolaborasi yang berkeadaban, itulah sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (Siregar & Musfah, 2022). Pembahasan mengenai beberapa aspek utama yang menunjukkan kepemimpinan beliau yang sangat bertanggung jawab :

1) Kepemimpinan Berdasarkan Amanah dan Keadilan

Rasulullah SAW merupakan figura yang selalu memelihara kepercayaan (Nasution et al., 2023). Beliau tidak pernah memanfaatkan posisinya untuk keuntungan diri sendiri atau keluarganya. Saat terjadi konflik, beliau menyelesaikan masalah berdasarkan hukum Allah, tanpa memihak kepada siapa pun, meskipun pelanggar tersebut adalah sanak saudaranya. Salah satu contoh

nyatanya adalah ketika seorang wanita dari golongan terpandang Bani Makhzum melakukan pencurian, dan orang-orang berusaha melindunginya dari sanksi. Rasulullah menolak untuk dilibatkan dalam campur tangan tersebut dan berkata :

“Seandainya Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya akan aku potong tangannya.” (HR. Bukhari).

Hadits diatas jelas mencerminkan ketegasan beliau dalam menjalankan keadilan dan tanggung jawab etis sebagai seorang pemimpin.

2) Kepedulian Sosial dan Empati terhadap Rakyat

Salah satu ciri penting dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah rasa peduli terhadap masyarakat (Irfiaeh et al., 2024). Beliau sangat peduli terhadap keadaan kaum dhuafa, anak-anak yang kehilangan orang tua, dan orang-orang yang teraniaya. Dalam banyak kesempatan, beliau juga ikut merasakan kesulitan umat, meskipun beliau sendiri berada dalam situasi yang tidak mudah. Ketika Madinah mengalami krisis pangan, Rasulullah memilih untuk hidup dengan sederhana, menahan rasa lapar, dan menolak kehidupan yang mewah walaupun beliau memiliki kekuasaan untuk melakukannya.

Perilaku tersebut menunjukkan bahwa dia adalah seorang pemimpin yang lebih memprioritaskan kesejahteraan rakyat daripada kepentingan pribadinya. Tanggung jawab sosial ini sejalan dengan konsep kepemimpinan pelayan dalam teori kepemimpinan kontemporer, di mana seorang pemimpin bertindak sebagai pelayan bagi komunitas.

3) Keteladanan dalam Etika dan Akhlak

Rasulullah SAW merupakan teladan yang nyata mengenai kepemimpinan yang berlandaskan akhlak (Manzil & Muttaqin, 2024). Saat menaklukkan Makkah, beliau tidak membalas dendam kepada para musuhnya, melainkan memberikan amnesti dan berkata: "Silakan pergi, karena aku telah memaafkan kalian. " Teladan ini mencerminkan kepemimpinan yang tidak didorong oleh emosi pribadi, tetapi oleh cinta dan misi untuk kemanusiaan.

Kepemimpinan zaman sekarang, etika merupakan dasar dari kepemimpinan yang berkelanjutan. Tanpa moralitas, kekuasaan akan menjadi sarana untuk menindas. Rasulullah mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang sebenarnya adalah mereka yang dapat mengendalikan diri, memberikan maaf, dan memimpin dengan penuh kasih.

4) Relevansi Kepemimpinan Rasulullah di Masa Kini

MENELADANI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW : MENJADI PEMIMPIN YANG *RESPONSIBLE*

Krisis kepemimpinan di era modern termasuk korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, serta ketidakadilan dalam hukum menunjukkan betapa pentingnya untuk mencontoh model kepemimpinan yang bertanggung jawab (Saputra, 2024). Rasulullah SAW mengajarkan bahwa kewajiban seorang pemimpin mencakup tanggung jawab di dunia ini dan juga di akhirat. Oleh sebab itu, ajaran-ajaran yang beliau sampaikan tidak hanya penting, tetapi juga sangat diperlukan untuk diterapkan oleh para pemimpin zaman sekarang.

Dengan meneladani kepemimpinan Rasulullah, pemimpin saat ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, menciptakan keadilan sosial, dan menghadirkan perubahan yang bermanfaat bagi komunitas. Model ini juga berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan yang tidak mudah dipengaruhi oleh kekuasaan, kekayaan, dan ketenaran.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam Islam bukan hanya berkaitan dengan keterampilan teknis atau jabatan resmi, tetapi juga merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab yang besar, keadilan, serta integritas yang tinggi. Rasulullah SAW adalah teladan ideal seorang pemimpin yang dapat memadukan kekuatan spiritual, etika, dan sosial dalam melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya. Dia menekankan bahwa kepemimpinan yang sebenarnya memerlukan contoh yang baik dalam moral, perhatian terhadap masyarakat, serta keberanian untuk menegakkan keadilan meskipun harus menghadapi kepentingan pribadi atau kelompok.

Memalui pendekatan yang berlandaskan pada amanah, musyawarah, dan kasih sayang, Rasulullah SAW menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang bertanggung jawab tidak hanya memimpin, tetapi juga menginspirasi serta melayani dengan baik. Keteladanan beliau dalam bersikap adil, menahan diri dari tindakan balas dendam, serta menjalani kehidupan yang sederhana walaupun memiliki kekuasaan, merupakan prinsip-prinsip yang sangat penting untuk diterapkan dalam konteks kepemimpinan saat ini yang menghadapi tantangan moral dan sosial yang kompleks.

Dengan menggunakan gaya kepemimpinan Rasulullah SAW, para pemimpin di era sekarang dapat menciptakan model kepemimpinan yang lebih beretika, inklusif, dan transformatif. Gaya kepemimpinan beliau tidak hanya menciptakan masyarakat yang adil, tetapi juga memberikan dasar kepemimpinan yang solid untuk perubahan yang berarti dan berkelanjutan, baik di tingkat individu, organisasi, maupun negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 117–128. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i2.98>
- Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Alkattani, A. H., & Ramdanu, A. (2023). Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alahi Wasallam Dalam Sistem Pendidikan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 99–106. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8239>
- Askana Fikriana & M. Kahfi Rezki. (2023). Etika Politik Dan Kualifikasi Calon Legislatif Dalam Pemilu: Perspektif Fiqih Siyasah. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 235–248. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.657>
- Faujiah, H., Muslihah, E., & Shobri, S. (2024). Model Kepemimpinan Profetik (Nabi Muhammad Saw) dan Implementasinya di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1436–1441. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3466>
- Irfiaeh, F., Kasim, A. A., & Ramdhan, D. F. (2024). *Kepemimpinan Ideal Dalam Islam: Perspektif Hadis Manajemen Pendidikan*.
- Irwan Lesmana¹, M. P. H. (2025). *Perbandingan Sistem Pemerintahan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan Pemerintahan Indonesia Perspektif Politik Profetik Kuntowijoyo*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15521551>
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.140>
- Muslimah, I. R. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 198–207. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.198-207>
- Nasution, A. G. J., Bilqish, A., Munthe, A. R., & Lubis, N. S. (2023). Narasi Kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai Teladan pada Buku SKI Tingkat MI/SD. *Al-DYAS*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1.828>

**MENELADANI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW :
MENJADI PEMIMPIN YANG *RESPONSIBLE***

- [No title found]. (n.d.). *JURDIKSCA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*.
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Rahmi Aulia, Bambang Kurniawan, & Muhamad Subhan. (2024). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Journal of Student Research*, 2(1), 121–131. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1908>
- Sabililhaq, I., Dina, S., Khatami, M., & Suryanudin, C. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.706>
- Saputra, F. (n.d.). *Kepemimpinan (qiyadah) dalam perspektif islam*.
- Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah SAW. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1141>
- Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*. 6.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>
- Taufiq Ramdani, S. T. I., & Sos, M. Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Mataram Ta 2020/2021.
- Saputra, I. N. A. (2024). Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Epos Mahabharata: Integrasi Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurdikseca: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 3(1), 79-92.